

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia dikenal sebagai negara maritim yang sebagian besar luas wilayahnya merupakan perairan yang terdiri atas pulau-pulau. Oleh sebab itu sarana transportasi laut sangat penting untuk menghubungkan pulau-pulau yang tersebar di seluruh Indonesia. Salah satu sarana transportasi laut adalah angkutan laut berupa kapal. Sampai detik ini alat angkutan massal yang efisien ialah kapal yang dapat disamakan dengan sebuah gudang terapung yang sangat besar dan mampu menyeberangkan barang-barang dagangan melalui lautan yang berjarak ribuan mil. Kapal laut merupakan sarana angkutan laut yang penting dalam dunia kemaritiman untuk memajukan perdagangan dari dalam dan luar negeri suatu negara, untuk itu sarana tersebut mempunyai nilai ekonomis yang lebih tinggi.

Kapal laut adalah kapal yang memenuhi persyaratan berlayar dilaut untuk keperluan angkutan laut atau yang diperuntukkan untuk itu. Oleh karena itu, untuk memperlancar arus distribusi barang maka diperlukan sarana dan prasarana untuk menambatkan atau menyandarkan kapal sehingga distribusi barang dapat berjalan lancar, yaitu pelabuhan.

Pelabuhan adalah tempat berlabuh dan/atau tempat bertambatnya kapal laut serta kendaraan air lainnya, tempat menaikkan dan menurunkan penumpang, tempat bongkar muat barang serta merupakan daerah

lingkungan kerja kegiatan ekonomi. Pelabuhan merupakan salah satu prasarana ekonomi yang sangat penting bagi daerah atau negara dimana pelabuhan tersebut berada sehingga dapat menunjang kelancaran arus ekonomi. Peranan pelabuhan pada masing-masing negara berbeda satu sama lain. Adapun peranan dari pelabuhan yaitu tempat berlabuh/tambat kapal yang aman serta menyediakan fasilitas yang menunjang untuk kelancaran operasional dari pelabuhan tersebut. Sesuai perkembangan jaman dan modernisasi, penambatan kapal khususnya kapal pengangkut minyak (*tanker*) bisa tidak dilakukan di dermaga atau *jetty*.

Penambatan kapal tersebut dapat dilakukan di tengah laut atau yang biasa disebut *Single Buoy Mooring* (SBM). *Single Buoy Mooring* merupakan sarana tambat yang terpadu dengan sistem penyaluran minyak dimana kapal *tanker* harus bertambat dengan sistem tambat terpusat pada satu titik dan melakukan bongkar muat minyak melalui rangkaian *hose* dan jalur pipa bawah laut. Konsep awal dari sistem ini adalah sebagai pengikat kapal agar tetap pada posisinya sehingga proses bongkar muat bisa berjalan dengan lancar.

*Single Buoy Mooring* adalah pelampung atau *buoy* yang dibuat untuk mengikat kapal, dan *buoy* tersebut harus terikat dengan kuat di dasar air dengan menggunakan rantai dan pemberat seperti beton yang tenggelam atau jangkar karena *buoy* terpengaruh dengan gerakan ombak, angin dan arus pasang surut sehingga panjang rantai tiga kali dalamnya air. Panjang rantai tersebut memungkinkan *buoy* berputar atau membuat lingkaran sesuai

dengan gerakan yang mempengaruhinya, dalam hal ini posisi *bouy* di peta dikatakan “*Position Approximate*”. *Single Buoy Mooring* dibangun karena adanya keterbatasan kedalaman dan fasilitas dari area pelabuhan untuk menampung kapal-kapal yang berukuran besar

Peranan petugas pandu dan sarana bantu pemanduan meliputi *tugboat*, *workboat* serta sarana komunikasi meliputi radio *very high frequency* (VHF) dan radio *handy talky* (HT) sangat dibutuhkan dalam proses penambatan kapal di area terminal *Single Buoy Mooring*. Kehadiran seorang pandu merupakan kunci utama dalam kerja sama antara anggota team. Pertukaran informasi secara lengkap antara pandu, nakhoda, *mooring master*, *mooring gang* dan *crew* kapal sangatlah diperlukan, sehingga terjalin kerja sama yang baik demi keselamatan kapal, manusia dan lingkungan pada saat menambatkan kapal di *Single Buoy Mooring*.

Dalam proses penambatan sangat tergantung oleh berbagai faktor, misalnya mesin kapal, kekuatan *winch*, cuaca meliputi keadaan arus, ombak dan angin serta harus memperhatikan pemasangan tali tross sehingga dapat memastikan bahwa kapal dapat tertambat dengan baik, karena apabila terjadi kesalahan dapat mengakibatkan bahaya yang dapat merugikan kapal dan lingkungannya.

Berdasarkan hasil uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Optimalisasi proses penambatan MT.Pegaden di SBM (*Single Buoy Mooring*) Balongan”.

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pengalaman penulis selama praktek dan latar belakang yang mendasar dalam suatu penelitian ilmiah perumusan masalah sangatlah penting. Perumusan masalah akan mempermudah dalam melakukan penelitian, mencari jawaban yang tepat. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka terdapat beberapa permasalahan yang akan penulis jadikan perumusan masalah dalam pembuatan skripsi dan selanjutnya dapat diberikan pemecahan masalah berdasarkan pengalaman penulis. Adapun perumusan masalah itu sendiri, yaitu :

1. Bagaimana proses penambatan MT.Pegaden di *Single Buoy Mooring* Balongan ?
2. Bagaimana analisa faktor-faktor penyebab tidak optimalnya proses penambatan MT.Pegaden di *Single Buoy Mooring* Balongan dengan menggunakan *fishbone analysis* dan *SWOT analysis* ?

## C. Batasan Masalah

Guna membatasi masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini , maka penulis mengulas pengalaman yang pernah dialami penulis pada waktu penulis melaksanakan praktek laut di MT. PEGADEN milik PT. PERTAMINA yaitu mengenai proses penambatan MT.Pegaden di *Single Buoy Mooring* Balongan serta sarana dan prasarana pendukung dalam proses penambatan.

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas latar belakang penulisan dan rumusan masalah yang penulis lakukan, beberapa tujuan yang menjadi acuan dari penyusunan skripsi ini yang penulis harapkan agar dapat bermanfaat bagi setiap pembacanya yaitu:

1. Untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan tata cara penambatan kapal di *Single Buoy Mooring* Balongan.
2. Untuk mengetahui dan meminimalisir faktor-faktor yang menyebabkan proses penambatan di *Single Buoy Mooring* tidak optimal.

#### E. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian mengenai pengoptimalan proses penambatan MT.Pegaden di SBM (*Single Buoy Mooring*) Balongan yang penulis lakukan dapat bermanfaat bukan hanya bagi penulis tetapi juga bermanfaat bagi pembaca. Adapun manfaat-manfaat dari penulisan skripsi ini yaitu :

1. Manfaat Secara Teoritis
  - a. Dapat memperdalam pengetahuan dan informasi bagi pembaca tentang proses penambatan kapal di *Single Buoy Mooring*.
  - b. Menambah pengetahuan tentang upaya-upaya yang harus dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala yang menyebabkan proses penambatan di *Single Buoy Mooring* tidak optimal.

- c. Untuk melatih peneliti menuangkan pikiran dan pendapat dalam bahasa secara deskriptif tulisan yang dapat dipertanggung jawabkan.

## 2. Manfaat Secara Praktis

- a. Diharapkan dapat menjadi masukan, gambaran serta penjelasan untuk pembaca dalam mengoptimalkan proses penambatan kapal di *Single Buoy Mooring*.
- b. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau referensi kepada Instansi Kepanduan dan Kantor Operasional Pertamina Balongan dalam mengatasi hal-hal yang menjadi kendala dalam melaksanakan pemanduan sehingga nantinya dapat mengambil suatu langkah atau tindakan untuk membantu pengoptimalan proses penambatan kapal di *Single Buoy Mooring*.
- c. Penelitian ini dapat menjadi sebuah wacana yang dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan pengembangan untuk meningkatkan mutu dan kualitas lembaga pendidikan atau Intuisi PIP Semarang.

## F. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan satu sama lain sehingga penulis berharap agar para pembaca dengan mudah mengikuti seluruh uraian dan bahasan. Penulis menyusun skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut :

## BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai uraian yang melatar belakangi pemilihan judul, perumusan masalah yang diambil, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

## BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang berisikan teori-teori atau pemikiran-pemikiran yang melandasi judul penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga merupakan satu kesatuan utuh yang dijadikan landasan penyusunan kerangka pemikiran atau istilah lain dalam penelitian yang dianggap penting.

## BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai jenis metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknis analisis data, dan prosedur penelitian.

## BAB IV ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai uraian hasil penelitian dan pemecahan masalah guna memberikan jalan keluar atas masalah yang dihadapi dalam mengoptimalkan proses penambatan MT.Pegaden di *Single Buoy Mooring* Balongan.

## BAB V PENUTUP

Sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini, maka akan ditarik kesimpulan dari hasil analisa dan pembahasan masalah. Dalam bab ini, penulis juga akan menyumbangkan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait sesuai dengan fungsi penelitian. Bagian akhir

skripsi ini mencakup daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran. Halaman lampiran berisi data atau keterangan lain yang menunjang uraian yang disajikan dalam bagian utama skripsi ini.

